

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan tanaman kelapa di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik lahan di Kecamatan Kalibagor untuk budidaya tanaman kelapa didominasi oleh penggunaan lahan pertanian berupa tegalan, kebun, dan sawah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2.500-4.947 mm/tahun, jenis tanah Latosol Coklat Kemerahan dan tanah aluvial, ketinggian wilayah 25-75 mdpl, serta kelas lereng 0-15% yang menunjukkan kondisi biofisik wilayah relatif mendukung untuk pengembangan budidaya tanaman kelapa (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025).
2. Tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa di Kecamatan Kalibagor berdasarkan analisis Sistem Informasi Geografis melalui teknik *overlay* menunjukkan bahwa wilayah penelitian didominasi oleh kelas S2 atau Cukup Sesuai, diikuti oleh kelas S3 atau Sesuai Marginal, kemudian kelas S1 atau Sangat Sesuai, sedangkan kelas N atau Tidak Sesuai memiliki sebaran yang paling terbatas sehingga sebagian besar wilayah Kecamatan Kalibagor memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan budidaya tanaman kelapa (ESRI, 2025).
3. Sebaran spasial tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa di Kecamatan Kalibagor menunjukkan pola yang tidak acak, di mana kelas S1 dan S2 terkonsentrasi pada wilayah timur dan timur laut kecamatan, sedangkan kelas S3 lebih banyak berkembang pada wilayah barat dan barat daya, sehingga wilayah timur dan timur laut menjadi kawasan yang paling potensial untuk pengembangan budidaya tanaman kelapa berdasarkan

kombinasi karakteristik penggunaan lahan, curah hujan, jenis tanah, ketinggian, dan kelas lereng (FAO, 2024).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan tanaman kelapa di Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kecamatan Kalibagor dan instansi terkait disarankan melakukan pemutakhiran data karakteristik lahan secara berkala, terutama pada aspek penggunaan lahan, jenis tanah, dan kondisi topografi, sehingga informasi karakteristik lahan yang digunakan dalam perencanaan pengembangan budidaya tanaman kelapa tetap sesuai dengan kondisi biofisik wilayah yang terus mengalami perubahan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025)
2. Pemerintah daerah dan instansi teknis disarankan memprioritaskan pengembangan budidaya tanaman kelapa pada wilayah yang termasuk kelas S1 dan S2 berdasarkan hasil analisis Sistem Informasi Geografis, serta menerapkan tindakan konservasi tanah dan pengelolaan lahan yang sesuai pada wilayah kelas S3 agar tingkat kesesuaian lahannya dapat ditingkatkan secara bertahap (FAO, 2024).
3. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis sebaran spasial dengan menggunakan data spasial beresolusi lebih tinggi, jumlah titik validasi yang lebih banyak, serta penambahan parameter biofisik yang relevan agar ketelitian pola distribusi tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa di Kecamatan Kalibagor dapat ditingkatkan (ESRI, 2025).